

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Pijat bayi telah dilakukan di Indonesia sejak dahulu kala, turun temurun tanpa diketahui bagaimana pijatan atau sentuhan berdampak positif bagi tubuh manusia. Bagian sentuhan adalah kulit, yaitu bagian yang terluas dari tubuh manusia, bayi dapat merasakan fungsi ini sejak dari kandungan. Ujung saraf pada permukaan kulit akan langsung bereaksi terhadap sentuhan yang diberikan (Windri, dkk, 2022). Pedoman pijat bayi premature dan Bayi Usia 0-3 Bulan. Pijat bayi bisa dikatakan juga dengan terapi sentuh, dikarenakan adanya pijatan dan komunikasi yang baik dan nyaman antara ibu dan bayinya. Sentuhan ini memberikan pijatan yang ringan, sehingga bayi merasa aman dan nyaman (Nurwinda, dkk, 2019).

Gangguan berkemih terjadi akibat gangguan fungsi koordinasi saluran kemih bagian bawah meliputi kandung kemih, leher kandung kemih, klep dan uretra. Gangguan berkemih termasuk mengompol dengan atau tanpa diikuti gangguan buang air besar, merupakan gangguan yang sering ditemukan pada anak dengan segala akibatnya. Beberapa komplikasi akibat gangguan berkemih adalah infeksi saluran kemih, konstipasi dan gangguan penyembuhan refluk vesikoureter (Soemyarso, dkk, 2015).

*Voiding dysfunction* atau gangguan berkemih pada dasarnya adalah gangguan fungsi traktus urinarius bagian bawah, apapun penyebabnya (penyakit neurologis, trauma/jejas, atau kelainan kongenital). Pada gangguan berkemih terjadi diskordinasi antara otot detrusor buli dan aktivitas sfingter eksterna uretra. Manifestasinya dapat berupa tidak bisa mengontrol berkemih, gangguan pengosongan kandung kencing, inkontinensia urine, dan tekanan intravesika yang tinggi. Inkontinensia urin pada anak adalah keluarnya kencing yang tidak terkontrol pada anak usia diatas 5 tahun (Tarmono, 2015).

Dalam proses berkemih beberapa bayi akan mengalami gangguan yang disebabkan adanya keterlambatan dalam pematangan dan perkembangan kandung kemih, gangguan pola tidur, psikopatologi, stress lingkungan, gangguan-gangguan

urodinamik, penyakit organik pada traktus urinarius, dan akhir-akhir ini diketahui adanya abnormalitas sekresi dari ritme sirkadian hormone antidiuretik (ADH). Dalam hal ini bayi akan mengalami gangguan kenyamanan dan menyebabkan bayi rewel (Mohammad, dkk, 2015).

Data Badan Pusat Statistik provinsi Sumatera Utara dari tahun 2019 hingga 2021 mengenai persentase bayi usia kurang dari 6 Bulan yang mendapatkan ASI eksklusif menurut provinsi (Persen) adalah pada tahun 2019 = 50,20%, 2020 = 53,39%, 2021 = 57,83%. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Riskesdas (2013), angka pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 6 bulan hanya mencapai angka 30,2%. Demikian laporan Riskesdas (2010) menyatakan terjadinya penurunan proporsi pemberian ASI eksklusif 0-5 bulan. Pada usia 0 bulan 39,8% mendapat ASI eksklusif menurun menjadi 32,5% (usia 1 bulan), 30,7%(usia 2 bulan), 26,3% (usia 3 bulan), 25,2% (usia 4 bulan) dan menjadi 15,3% pada usia 5 bulan.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih dibawah target (80%). Asuhan pada bayi dan balita merupakan salah satu kompetensi bidan. Bidan mempunyai orientasi pada tindakan promotif dan preventif. Upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan orangtua/masyarakat mengenai ASI eksklusif. Sesuai dengan Permenkes RI No. 1464/Menkes/Per/X/2010 tahun 2010 pasal 13 ayat 1, bidan mempunyai kewenangan untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang bayi, balita, anak prasekolah dan anak sekolah.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, para pakar Ilmu kesehatan modern telah membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuhan dan pijat pada bayi mempunyai banyak manfaat terutama bila dilakukan sendiri oleh orangtua bayi sehingga terjadi minimnya gangguan berkemih.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh pijat bayi terhadap pola miksi bayi usia 3-6 bulan yang mendapat ASI eksklusif di Klinik Pratama Bunda Patimah.

## **Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh pijat bayi terhadap pola miksi bayi usia 3-6 bulan yang mendapat ASI eksklusif di Klinik Pratama Bunda Patimah?

## **Tujuan Penelitian**

Mengetahui efektivitas bayi usia 3-6 bulan yang mendapatkan pijatan dan yang tidak mendapatkan pijatan terhadap pola miksi bayi yang diberikan ASI eksklusif di Klinik Pratama Bunda Patimah.

## **Manfaat Penelitian**

### **1. Institusi Pendidikan**

Dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran mengenai pengaruh pijat bayi terhadap pola miksi pada bayi usia 3-6 bulan.

### **2. Mahasiswa**

Diharapkan dapat memberikan penambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswi kebidanan dalam hal mempelajari hubungan pijat bayi dengan pola miksi dan dapat mengembangkan penelitian sebelumnya.

### **3. Responden**

Diharapkan dapat membantu ibu untuk lebih sering memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dan dapat membuat bayi menjadi lebih nyaman terhadap pola miksi dan juga dapat meningkatkan hubungan bonding ibu lebih erat lagi dengan bayinya melalui pijat bayi.

### **4. Tempat Penelitian**

Dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di Klinik Pratama Bunda Patimah terutama peningkatan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 3-6 bulan dan pengaruh pijat dengan pola miksi pada bayi usia 3-6 bulan.